

Pelatihan Entrepreneur Madu Herbal Anugerah Sukses Berkah Internasional (ASBI): Meningkatkan Keterampilan Bisnis Madu Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat

Siti Nurjanah^{1*}, Siti Zulaikha², Agung Budi Prasetyono³, Zainal Abidin⁴, Habib Ismail⁵, Iwannudin⁶, Mufid Arsyad⁷

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

⁴PT. Anugerah Sukses Berkah Internasional Metro, Indonesia

^{5,6,7}Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*email corresponding author: siti.nurjanah@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

The Entrepreneur Training for Anugerah Sukses Berkah Internasional (ASBI) Honey aims to enhance the entrepreneurial skills of the community in managing and developing local honey businesses, particularly pure honey and pure honey with herbal additives. This event was held on February 8, 2025, at the ASBI PT. Auditorium, Metro City, Lampung, with 100 participants from various regions in Lampung. The training featured three expert speakers: Zainal Abidin, the owner of PT. ASBI, who presented the company's profile and strategies for developing ASBI honey business; Ari Suponto, a marketing expert, who explained marketing techniques and product development for ASBI honey; and Habib Ismail, an entrepreneurship practitioner, who shared insights on the importance of an entrepreneurial mindset in managing a business. The method used in this community service is an approach that combines training, education, and mentoring, aimed at providing practical understanding to participants on essential aspects of developing a honey business. Through these training sessions, participants were taught the importance of digital marketing, sound financial management, and product development to increase competitiveness in the market. The outcome of this training is expected to empower the community to professionally and sustainably develop the ASBI honey business while expanding the local honey product market network at the national level.

Keywords: Entrepreneurship training; ASBI honey; Digital marketing; Business management; Community empowerment.

PENDAHULUAN

Masalah perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh banyak daerah, termasuk dalam sektor usaha kecil dan menengah (UKM). (Sedyastuti, 2018) Di tengah situasi ini, banyak pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola bisnis secara efektif dan efisien, terutama dalam sektor yang berbasis produk lokal seperti madu. (Tepmul Wibowo & Prihatini, 2024) Meskipun produk madu memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, banyak pelaku usaha madu yang kesulitan dalam hal pemasaran, pengelolaan usaha, serta peningkatan kapasitas kewirausahaan. (Herman & Kusmayadi, 2022)

Madu Anugerah Sukses Berkah Internasional (ASBI) telah dikenal luas sebagai produk alami yang kaya akan manfaat kesehatan. Salah satu produk unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Madu ASBI, yang terdiri dari Madu Murni dan Madu Murni Plus Herbal dan lain sebagainya. Produk ini memiliki kualitas tinggi dan memiliki berbagai manfaat kesehatan yang signifikan. Namun, meskipun memiliki kualitas yang sangat baik, produk madu ASBI masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pemasaran, pengelolaan usaha, dan peningkatan kapasitas para pelaku usaha di tingkat lokal.

Anugerah Sukses Berkah Internasional (ASBI) telah dikenal luas sebagai produsen produk alami yang kaya akan manfaat kesehatan. Salah satu produk unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Madu ASBI, yang terdiri dari Madu Murni dan Madu Murni Plus Herbal. Produk ini memiliki kualitas tinggi dan berbagai manfaat kesehatan yang signifikan. Meskipun demikian, produk ASBI masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pemasaran, pengelolaan usaha, dan peningkatan kapasitas para pelaku usaha di tingkat lokal.

Zaenal Abidin, sebagai pemilik PT Anugerah Berkah Sukses Internasional (ASBI), telah berkomitmen untuk mengembangkan bisnis madu murni dan madu murni plus herbal ini, dengan tujuan tidak hanya untuk memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sumber penghasilan tambahan. Ia mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi madu ASBI, sekaligus memanfaatkan peluang bisnis yang terkait dengan produk tersebut. Meskipun begitu, banyak pelaku usaha madu ASBI di tingkat lokal yang masih menghadapi kendala dalam mengelola bisnis secara efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adistina Fitriani, Adi Rahmadi, Dina Naemah, Risnaniah Husna, dan M Aldy Rahmat (2023) mengenai "Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Desa Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar" memberikan gambaran tentang pentingnya teknologi budidaya lebah madu kelulut (*Trigona sp.*) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Fitriani et al., 2023) Penelitian ini berfokus pada pemberian pelatihan teknis kepada petani di Desa Pemangkih Tengah yang memiliki lahan rawa dengan berbagai jenis tanaman pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan madu kelulut. Madu kelulut dikenal memiliki khasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, serta meningkatkan stamina tubuh. Selain itu, madu kelulut juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak madu dengan pengelolaan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, seperti pengembangan pengetahuan mengenai budidaya madu kelulut dan perbaikan manajemen pemasaran. Pelatihan

tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan petani dalam budidaya madu kelulut yang sesuai dengan standar dan meningkatkan produksi madu.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin mengenai Madu Anugrah Sukses Berkah Internasional (ASBI) dan penelitian terdahulu tentang Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Desa Pemangkih Tengah adalah keduanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan produk madu. Keduanya juga fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan dalam mengelola usaha madu. Selain itu, baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk madu agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak madu dengan cara yang lebih terstruktur dan profesional.

Namun, ada beberapa perbedaan yang mendasar antara kedua penelitian ini. Penelitian terkait Madu ASBI lebih berfokus pada pengembangan kewirausahaan dan pengelolaan bisnis madu yang sudah diproses, termasuk pemanfaatan madu murni dan madu murni plus herbal, sedangkan penelitian tentang budidaya madu kelulut di Desa Pemangkih Tengah lebih menekankan pada aspek teknologi budidaya lebah madu kelulut (*Trigona sp.*) dan pengelolaan pakan untuk lebah. Penelitian tentang madu ASBI lebih menitikberatkan pada pelatihan kewirausahaan, pemasaran, dan pengembangan produk yang sudah siap untuk dipasarkan, sementara penelitian terdahulu lebih banyak memberikan pengetahuan teknis tentang cara membudidayakan lebah kelulut dan memperbaiki manajemen pemasaran madu kelulut.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk madu, pendekatan yang digunakan berbeda. Penelitian ini berfokus pada aspek pengelolaan usaha madu ASBI dan pemasaran produk yang lebih luas, sedangkan penelitian terdahulu mengembangkan aspek budidaya lebah madu kelulut sebagai langkah awal sebelum pemasaran produk madu.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan, (Rakhmat et al., 2023) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pengetahuan teknis masyarakat dalam mengelola bisnis madu Anugrah Sukses Berkah Internasional (ASBI). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan diberikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha madu ASBI. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek kewirausahaan, seperti pengelolaan bisnis, pemasaran produk, manajemen keuangan, dan pengembangan produk madu herbal. Pelatihan ini dilakukan dengan cara praktis, dengan mengundang para ahli di bidangnya untuk memberikan materi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat. (Ridwan et al., 2024) Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan simulasi dan studi kasus yang memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam praktik usaha mereka.
2. Pendidikan dalam pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi produk madu ASBI dan manfaat kesehatan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pendidikan juga mencakup pengetahuan dasar tentang bisnis berbasis produk lokal dan pentingnya kualitas produk dalam mencapai daya saing pasar. Materi pendidikan ini akan disampaikan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan penyuluhan yang melibatkan semua anggota masyarakat. (Yogica et al., 2020) Melalui pendekatan pendidikan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga wawasan yang luas mengenai pengembangan bisnis berbasis ekonomi lokal yang berkelanjutan.
3. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan setelah tahap pelatihan dan pendidikan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan dan pendidikan. (Kusuma et al., 2024) Tim pendamping akan memberikan arahan langsung mengenai pengelolaan bisnis madu ASBI, mulai dari proses produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pengembangan usaha, serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha madu ASBI.

Dengan metode pelatihan, pendidikan, dan pendampingan yang terpadu ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui bisnis madu ASBI. Selain itu, metode ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat mengelola usaha madu ASBI dengan lebih mandiri dan profesional.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan acara pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Entrepreneur Madu Anugrah Sukses Berkah Internasional (ASBI) dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2025 di Aula PT. ASBI yang beralamat di JL. Yos Sudarso RT. 1 / RW. 1 Metro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan produk madu ASBI, termasuk pelaku usaha madu, masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Pelatihan ini melibatkan tiga narasumber yang ahli di bidangnya, yang masing-masing memberikan materi yang sangat relevan bagi pengembangan kewirausahaan dan produk madu ASBI.

Profil PT. Anugrah Berkah Sukses Internasional (ASBI) disampaikan oleh narasumber pertama, Zainal Abidin, selaku pemilik perusahaan. Dalam pemaparannya, Zainal menjelaskan mengenai sejarah, visi, dan misi PT. ASBI, serta strategi pengembangan bisnis madu murni dan madu murni plus herbal yang menjadi produk unggulan perusahaan. Beliau juga berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola usaha madu, serta komitmen perusahaan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi dan pemasaran madu ASBI. Produk-produk unggulan ASBI seperti Madu Murni, Madu Hitam Pahit, Madu Herbal Hijau, Madu Black Honey, Sari Kurma Madu Angkak, Super Madu Merah Plus Akar Bajakah, Madu Will-V, Madu Sehat Mata, Madu Hutan Sialang dan Madu Super extra Propolis, memiliki manfaat kesehatan yang tinggi dan berpotensi besar untuk dikembangkan.



Gambar 1: Madu Anugrah Sukses Berkah Internasional

Selain itu, Zainal juga menekankan pentingnya legalitas perusahaan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mitra bisnis. PT. ASBI telah memperoleh legalitas yang sah melalui Akta Notaris yang disusun oleh M. Reza Berawi, SH.,MH, dengan

nomor 07, yang terdaftar di Lampung pada tanggal 7 Juni 2023, serta Surat Keputusan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Nomor: AHU-0040486.AH.01.01 Tahun 2024. Legalitas yang jelas ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, serta membuka peluang bisnis madu yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.

Narasumber kedua, Ari Suponto, seorang ahli pemasaran, memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik pemasaran dan pengembangan produk madu. Dalam sesi ini, Ari menjelaskan berbagai strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan madu ASBI ke pasar yang lebih luas. Beliau juga memberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk madu, serta pentingnya branding untuk menciptakan citra positif terhadap produk lokal. Selain itu, Ari berbagi pengetahuan tentang pengembangan produk, termasuk bagaimana mengolah madu ASBI agar lebih menarik bagi konsumen, seperti dengan pengemasan yang menarik dan inovasi produk berbasis herbal yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasar.

Narasumber ketiga, Dr. Siti Zulaikha, seorang praktisi kewirausahaan dan salah satu dosen perguruan tinggi Negeri di Metro Lampung, menyampaikan materi tentang kewirausahaan. Dalam penyampaiannya, Siti Zulaikha membahas pentingnya mindset kewirausahaan dalam mengelola usaha, serta memberikan panduan tentang cara memulai dan mengembangkan usaha madu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Beliau menekankan pentingnya kreativitas, ketekunan, dan pemahaman terhadap pasar untuk merintis dan menjalankan bisnis. Selain itu, Zulaikha juga menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat serta cara-cara untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Narasumber terakhir, Habib Ismail, M.Sy., Adv, adalah kuasa hukum PT. ASBI dan Ketua Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) UMALA. Dalam perannya, beliau menekankan pentingnya setiap usaha untuk memiliki legalitas yang jelas, karena hal tersebut memberikan kepastian hukum dan perlindungan bagi pemilik usaha, konsumen, serta pihak terkait lainnya. Legalitas yang jelas tidak hanya menghindarkan usaha dari masalah hukum, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor, mempermudah akses pembiayaan, dan memastikan keberlanjutan serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Berikut adalah **tabel** yang menyajikan jumlah peserta yang mengikuti acara, dengan rincian perwakilan dari berbagai daerah di Lampung:

Tabel 1. jumlah peserta yang mengikuti acara

No.	Daerah	Jumlah Peserta
1	Kota Metro	30
2	Bandar Lampung	25
3	Lampung Timur	15
4	Lampung Tengah	10
5	Tanggamus	10
6	Pringsewu	5
7	Pesawaran	5
Total Peserta		100

Keterangan:

1. Total peserta yang mengikuti acara adalah 100 orang.
2. Peserta berasal dari berbagai daerah di Lampung, dengan jumlah terbanyak berasal dari Kota Metro (30 peserta), diikuti oleh Kota Bandar Lampung (25 peserta).

Setiap daerah mengirimkan perwakilan untuk mengikuti pelatihan ini, yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi pengembangan bisnis madu ASBI di wilayah masing-masing.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan acara pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Entrepreneur Madu Anugrah Sukses Berkah Internasional (ASBI) yang berlangsung pada tanggal 8 Februari 2025 di Aula PT. ASBI, yang beralamat di JL. Yos Sudarso RT. 1 / RW. 1 Metro, Kota Metro, Lampung, berhasil menarik antusiasme dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan produk madu ASBI. Acara ini dihadiri oleh pelaku usaha madu, masyarakat setempat, serta pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki kepentingan dalam pengembangan produk lokal. Pelatihan ini menghadirkan tiga narasumber yang berkompeten di bidangnya, yang masing-masing memberikan materi yang relevan untuk memperkaya pengetahuan peserta mengenai pengelolaan bisnis madu dan kewirausahaan.

Narasumber pertama, Zainal Abidin, pemilik PT. Anugrah Berkah Sukses Internasional (ASBI), memberikan gambaran mengenai profil perusahaan ASBI, mencakup sejarah, visi, misi, serta strategi dalam mengembangkan produk madu murni dan madu murni yang dipadukan dengan herbal. Beliau juga berbagi pengalaman dan



tantangan yang dihadapi selama mengelola usaha madu, serta menjelaskan komitmen perusahaan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka dalam produksi dan pemasaran madu ASBI. Hal ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat guna meningkatkan perekonomian lokal. Dalam pelatihan ini, produk unggulan ASBI seperti Madu Murni, Madu Hitam Pahit, Madu Herbal Hijau, Madu Black Honey, Sari Kurma Madu Angkak, Super Madu Merah Plus Akar Bajakah, Madu Will-V, Madu Sehat Mata, Madu Hutan Sialang, dan Madu Super Extra Propolis, yang dikenal memiliki manfaat kesehatan yang luar biasa, menjadi fokus utama. Produk-produk ini tidak hanya menawarkan khasiat kesehatan yang tinggi, namun juga memiliki potensi besar untuk berkembang dan meningkatkan daya saing bisnis madu ASBI di pasar, baik lokal maupun nasional.

Selain itu, Zainal juga menekankan pentingnya memiliki legalitas yang jelas bagi perusahaan untuk menjaga kepercayaan baik dari masyarakat maupun mitra bisnis. PT. ASBI telah memperoleh legalitas yang sah melalui Akta Notaris yang disusun oleh M. Reza Berawi, SH.,MH, dengan nomor 07 yang terdaftar di Lampung pada tanggal 7 Juni 2023. Perusahaan ini juga telah memperoleh Surat Keputusan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Nomor: AHU-0040486.AH.01.01 Tahun 2024. Dengan adanya legalitas yang jelas ini, diharapkan perusahaan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta membuka lebih banyak peluang bisnis madu yang dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal.

Selain itu, perusahaan PT. ASBI juga menyediakan hadiah dan reward sebagai bentuk apresiasi kepada para pelaku usaha dan mitra yang berkontribusi dalam pengembangan bisnis. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada para mitra agar terus berinovasi serta memperluas jangkauan pasar produk madu ASBI, serta mendorong semangat kewirausahaan yang lebih tinggi di kalangan masyarakat.



Gambar 2: Direktur PT. ASBI menjelaskan profil PT, legalias dan Produk

Selanjutnya, Ari Suponto, seorang ahli pemasaran, menyampaikan materi tentang teknik pemasaran dan pengembangan produk madu ASBI. Ari menekankan pentingnya strategi pemasaran yang tepat guna memperkenalkan produk madu ASBI ke pasar yang lebih luas. Dalam pemaparannya, beliau juga mengajarkan penggunaan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk serta pentingnya branding untuk menciptakan citra positif terhadap produk lokal. Tak hanya itu, Ari juga memberikan wawasan tentang pengembangan produk, seperti pengemasan yang menarik serta inovasi produk berbasis herbal yang dapat meningkatkan daya saing madu ASBI di pasar.



Gambar 2: Bp. Ari Suponto menjelaskan sistem marketing perusahaan

Narasumber ketiga, Dr. Siti Zulaikha, seorang praktisi kewirausahaan, berbagi pengetahuan mengenai mindset kewirausahaan yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Zulaikha menekankan pentingnya kreativitas dan ketekunan dalam menjalankan bisnis, serta bagaimana memulai dan mengembangkan usaha madu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu materi utama yang beliau sampaikan adalah mengenai pengelolaan keuangan yang sehat serta cara mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Pembahasan ini memberikan gambaran kepada peserta tentang pentingnya mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan.



Gambar 3: Dr. Siti Zulaikha menjelaskan mindset seorang pengusaha

Pematei terakhir, Habib Ismail, M.Sy., Adv., kuasa hukum PT. ASBI dan Ketua LKBH UMALA, menekankan bahwa setiap usaha harus memiliki legalitas yang jelas untuk menjamin kepastian hukum dan perlindungan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik usaha, konsumen, dan mitra bisnis. Dengan memiliki legalitas yang lengkap, seperti akta pendirian, izin usaha, dan perizinan lainnya, sebuah usaha dapat terhindar dari masalah hukum di masa depan, menghindari sanksi, dan meningkatkan transparansi dalam hubungan dengan konsumen. Legalitas yang jelas juga membantu menjaga kepercayaan investor dan mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan.



Gambar 4: Habib Ismail, M.Sy., Adv Kuasa Hukum PT. ASBI menjelaskan pentingnya legalitas Perusahaan

Selain itu, legalitas yang sah memberikan perlindungan terhadap pekerja dengan memastikan hak-hak mereka, seperti upah yang layak dan jaminan sosial. Usaha yang terdaftar juga lebih mudah untuk berkembang, melakukan ekspansi, dan menghadapi sengketa secara hukum. Dengan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku, usaha akan lebih berkelanjutan dan terhindar dari potensi penyalahgunaan, memastikan bahwa operasional bisnis berjalan dengan aman dan terjamin.

Acara ini diikuti oleh 100 peserta yang berasal dari berbagai daerah di Lampung. Berdasarkan data yang tercatat, peserta berasal dari Kota Metro, Bandar Lampung, Lampung Timur, Lampung Tengah, Tanggamus, Pringsewu, dan Pesawaran. Kota Metro mengirimkan jumlah peserta terbanyak, yaitu 30 orang, diikuti oleh Bandar Lampung dengan 25 peserta, dan daerah lainnya dengan jumlah yang bervariasi. Peserta yang berasal dari berbagai daerah ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pengembangan bisnis madu ASBI di wilayah masing-masing. Dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola

usaha madu dan memperluas jaringan pasar untuk produk lokal yang berkualitas tinggi ini.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan wawasan yang sangat berguna bagi para peserta. Materi yang disampaikan oleh ketiga narasumber memberikan informasi yang komprehensif tentang aspek penting dalam pengelolaan usaha madu, mulai dari pengembangan produk, pemasaran, hingga kewirausahaan. Pelatihan ini juga memperkuat kemampuan peserta untuk mengembangkan bisnis madu ASBI dengan lebih profesional dan efektif. Di masa depan, diharapkan para peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan usaha mereka, sehingga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan acara Pelatihan Entrepreneur Madu Anugrah Sukses Berkah Internasional (ASBI) yang diadakan pada 8 Februari 2025 adalah bahwa pelatihan ini berhasil memberikan solusi signifikan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya dalam pengembangan pengetahuan mengenai budidaya madu kelulut dan perbaikan manajemen pemasaran. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan usaha madu mereka, mulai dari teknik budidaya yang efisien hingga strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan daya saing produk madu. Sebagai tindak lanjut, diharapkan para peserta dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengoptimalkan pengelolaan bisnis madu kelulut, serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Pelatihan ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam pengembangan usaha madu ASBI, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Ke depan, diharapkan ASBI dapat terus memberikan dukungan dan pendampingan kepada mitra agar mereka mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A., Rahmadi, A., Naemah, D., Husna, R., & Rahmat, M. A. (2023). Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut Di Desa Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(2), 290–294.
- Herman, L. E., & Kusmayadi, I. (2022). Penguatan Peran Kelompok Wirausaha Desa Menjadi Home Industri Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu Menuju Masyarakat



Sejahtera. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 242–255.

Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Marimin, A. (2024). Pendampingan dalam Membangun dan Mengelola Bisnis Start-Up bagi Mahasiswa. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3).

Rakhmat, R., Ismail, H., Arsyad, M., & Maulana, M. D. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Fanspage Facebook Sebagai Sarana Penjualan Online pada Remaja Nahdlatul Ulama di Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 1(3), 93–105.

Ridwan, M., Rokhmawan, T., Homsah, H., Sugiyanti, R., & Afkarina, I. (2024). Pendampingan Legalitas Usaha NIB (Nomor Izin Berusaha) dan Sertifikat Halal Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gentong. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 92–113.

Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.

Tepmul Wibowo, N., & PRIHATINI, J. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Industri Kecil Madu Pugima Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kampung Pugima Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan*. Ipdn.

Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.